

فَضَائِلُ الْإِسْلَامِ

SYAIKH MUHAMMAD BIN ABDUL WAHHAB

KEUTAMAAN
ISLAM

KEUTAMAAN ISLAM

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab At-Tamimi

Penerbit : Pustaka Syabab
Editor : Tim Pustaka Syabab
Layout : Tim Pustaka Syabab
Penerjemah : Nor Kadir
Cetakan : Pertama
Tahun : Sya'ban 1440 H/April 2019 M
Lisensi : Gratis



Pustaka Syabab
Perumahan Keputih Permai Blok A No. 1-3
Jl. Keputih Tegal Timur,
Sukolilo, Surabaya 60111, Jawa Timur
Email: pustakasyabab@yahoo.com

DAFTAR ISI

BAB: KEUTAMAAN ISLAM	5
BAB: WAJIB MASUK ISLAM	11
BAB: TAFSIR ISLAM	16
BAB: FIRMAN ALLAH: "SIAPA YANG Mencari agama selain Islam maka tidak akan diterima." (QS. ALI IMRON [3]: 85)	19
BAB: WAJIB mencukupkan diri hanya mengikuti nabi tanpa menoleh kepada selainnya	22
BAB: TENTANG KELUAR DARI DAKWAH ISLAM	24
BAB: WAJIB MASUK ISLAM SECARA TOTALITAS DAN MENINGGALKAN SELAINNYA	28
BAB: BID'AH LEBIH BERAT DARIPADA KABA'IR (DOSA BESAR)	33
BAB: ALLAH MENGHALANGI AHLI BID'AH DARI TAUBAT	37
BAB: FIRMAN ALLAH: "HAI AHLI KITAB, MENGAPA KAMU BANTAH-MEMBANTAH TENTANG IBRAHIM, PADAHAL TAURAT DAN INJIL TIDAK DITURUNKAN MELAINKAN SESUDAH IBRAHIM. APAKAH KAMU TIDAK BERPIKIR? BEGINILAH KAMU, KAMU INI (SEWAJARNYA) BANTAH MEMBANTAH TENTANG HAL YANG KAMU KETAHUI, MAKA KENAPA KAMU JUGA BANTAH-MEMBANTAH TENTANG HAL YANG TIDAK KAMU KETAHUI? ALLAH MENGETAHUI SEDANG KAMU TIDAK MENGETAHUI. IBRAHIM BUKAN SEORANG YAHUDI DAN BUKAN (PULA) SEORANG NASRANI, AKAN TETAPI DIA ADALAH	

SEORANG YANG LURUS LAGI BERSERAH DIRI (KEPADA ALLAH) DAN SEKALI-KALI BUKANLAH DIA TERMASUK GOLONGAN ORANG-ORANG MUSYRIK.” (QS. ALI IMRON [3]: 65-67)39

BAB: FIRMAN ALLAH: “MAKA HADAPKANLAH DIRIMU DENGAN LURUS KEPADA AGAMA (ALLAH). (TETAPLAH ATAS) FITRAH ALLAH YANG TELAH MENCIPTAKAN MANUSIA MENURUT FITRAH ITU. TIDAK ADA PERUBAHAN PADA FITRAH ALLAH. (ITULAH) AGAMA YANG LURUS. TETAPI KEBANYAKAN MANUSIA TIDAK MENGETAHUI.” (QS. AR-RUM [30]: 30).....43

BAB: TENTANG KETERASINGAN ISLAM DAN KEUTAMAAN YANG ORANG-ORANG YANG TERASING57

BAB: PERINGATAN DARI BID’AH64

بَابُ فَضْلِ الْإِسْلَامِ

BAB: KEUTAMAAN ISLAM

وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ

عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾ [المائدة: ٣]

Firman Allah Ta'ala: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamamu." (QS. Al-Maidah [5]: 3)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ

دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَعْبُدُ اللَّهَ

الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ﴾ [يونس: ١٠٤]

FirmanNya: "Katakanlah: 'Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman.'" (QS. Yunus [10]: 104)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا
بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ
بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ [الحديد: ٢٨]

FirmanNya: "Hai orang-orang yang beriman (kepada para Rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hadid: 28)

وَفِي «الصَّحِيحِ»: عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَثَلُكُمْ وَمَثَلُ أَهْلِ الْكِتَابَيْنِ، كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَأْجَرَ أَجْرَاءَ، فَقَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ غُدْوَةٍ إِلَى نِصْفِ النَّهَارِ عَلَى قَيْرَاطٍ؟ فَعَمِلَتِ الْيَهُودُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ إِلَى صَلَاةِ الْعَصْرِ عَلَى قَيْرَاطٍ؟ فَعَمِلَتِ النَّصَارَى، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَعْمَلُ لِي مِنَ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغِيبَ الشَّمْسُ عَلَى قَيْرَاطَيْنِ؟ فَأَنْتُمْ هُمْ، فَغَضِبَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، فَقَالُوا: مَا لَنَا أَكْثَرَ عَمَلًا، وَأَقَلَّ عَطَاءً؟

قَالَ: هَلْ نَقَضْتُمْ مِنْ حَقِّكُمْ؟ قَالُوا: لَا، قَالَ: فَذَلِكَ فَضْلِي
أُوتِيهِ مَنْ أَشَاءُ»

Dalam *Shahih Al-Bukhari*, dari Ibnu Umar *Radhiyallahu 'Anhuma* dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Perumpamaan kalian dibandingkan Ahlul Kitab seperti seseorang yang menyewa para pekerja yang dia berkata: 'Siapa yang mau bekerja untukku dari pagi hingga pertengahan siang dengan upah satu qirath?' Maka orang-orang Yahudi melaksanakannya. Kemudian dia berkata, 'Siapa yang mau bekerja untukku dari pertengahan siang hingga shalat 'Ashar dengan upah satu qirath?' Maka orang-orang Nasrani mengerjakannya. Kemudian orang itu berkata lagi: 'Siapa yang mau bekerja untukku dari 'Ashar hingga terbenamnya matahari dengan upah dua qirath?' Maka kalianlah orang yang mengerjakannya. Orang-orang Yahudi dan Nasrani marah seraya berkata: 'Bagaimana bisa, kami yang mengerjakan lebih banyak pekerjaan namun lebih sedikit upah yang kami terima!' Lalu orang itu berkata: 'Apakah ada hak kalian yang aku kurangi?' Mereka menjawab: 'Tidak ada.' Orang itu berkata: 'Itulah karunia dariku yang aku memberikannya kepada siapa yang aku kehendaki.'" (HR. Al-Bukhari no. 2268)

وَفِيهِ أَيْضًا: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَضَلَّ اللَّهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، فَكَانَ
لِلْيَهُودِ يَوْمَ السَّبْتِ، وَكَانَ لِلنَّصَارَى يَوْمَ الْأَحَدِ، فَجَاءَ اللَّهُ

بِنَا فَهَدَانَا اللَّهُ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَجَعَلَ الْجُمُعَةَ، وَالسَّبْتَ،
وَالْأَحَدَ، وَكَذَلِكَ هُمْ تَبِعُوا لَنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، نَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ
أَهْلِ الدُّنْيَا، وَالْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Dalam *Shahih Muslim*: dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Allah tidak menunjuki orang-orang yang sebelum kita dari hari Jumat. Bagi orang Yahudi jatuhnya pada hari Sabtu, dan bagi orang Nasrani jatuhnya pada hari Ahad. Lalu Allah menunjuki kita pada hari Jum'at. Karena itu, terjadilah berturut-turut tiga hari berkumpul (hari besar), yaitu Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Hari Kiamat kelak, mereka pun mengikuti kita juga, kita yang terakhir di dunia, tetapi kitalah yang lebih dahulu diadili sebelum umat-umat yang lain." (HR. Muslim no. 856)

وَفِيهِ تَعْلِيْقًا: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:
«أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ»

Dalam *Shahih Al-Bukhari* secara *mu'allaq*: dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Agama yang paling dicintai Allah adalah yang hanif dan mudah." (HR. Al-Bukhari sebelum no. 39)

وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «عَلَيْكُمْ
 بِالسَّبِيلِ وَالسُّنَّةِ، فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ عَبْدٍ عَلَى سَبِيلٍ وَسُنَّةٍ ذَكَرَ
 الرَّحْمَنَ، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ؛ فَمَسَّتُهُ النَّارُ أَبَدًا.
 وَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ عَلَى سَبِيلٍ وَسُنَّةٍ ذَكَرَ اللَّهَ، فَاقْشَعَرَ جِلْدُهُ مِنْ
 خَشْيَةِ اللَّهِ إِلَّا كَانَ مِثْلُهُ كَمِثْلِ شَجَرَةٍ يَبَسَ وَرَقُهَا، فَهِيَ
 كَذَلِكَ إِذْ أَصَابَتْهَا رِيحٌ فَتَحَاتَّ وَرَقُهَا عَنْهَا؛ إِلَّا تَحَاتَّتْ
 خَطَايَاهُ، كَمَا يَتَحَاتُّ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ وَرَقُهَا. وَإِنَّ اقْتِصَادًا
 فِي سُنَّةٍ وَسَبِيلٍ خَيْرٌ مِنْ اجْتِهَادٍ فِي غَيْرِ سُنَّةٍ وَسَبِيلٍ،
 فَانظُرُوا أَعْمَالَكُمْ، فَإِنْ كَانَتْ اقْتِصَادًا وَاجْتِهَادًا أَنْ تَكُونَ
 عَلَى مِنْهَاجِ الْأَنْبِيَاءِ وَسُنَّتِهِمْ»

Dari Ubai bin Kaab *Radhiyallahu 'Anhu*, ia berkata: "Wajib bagi kalian di atas jalan Sunnah. Siapapun yang berada di atas jalan Sunnah kemudian meneteskan air mata karena takut kepada Allah, pasti tidak akan disentuh api Neraka. Siapapun yang berada di atas jalan Sunnah kemudian kulitnya bergetar karena takut kepada Allah, niscaya perumpamaannya seperti pohon yang daunnya kering lalu diterpa angin, seperti itulah dosa-dosanya berguguran. Sederhana dalam beramal di atas

Sunnah lebih utama daripada bersungguh-sungguh di atas jalan yang menyelisihi Sunnah. Maka perhatikanlah amal kalian, apapun keadaan kalian, baik saat sederhana beramal atau bersungguh-sungguh, untuk sentiasa di atas manhaj para Nabi dan Sunnah mereka.” (HR. Ibnu Abi Syaibah no. 35526)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: «يَا حَبِّدَا! نَوْمُ الْأَكْيَاسِ
وإِفطَارُهُمْ، كَيْفَ يَعْبُونُ سَهَرَ الحَمَقَى وَصِيَامَهُمْ؟ وَمِثْقَالُ
ذَرَّةٍ مِنْ بَرِّ صَاحِبِ تَقْوَى وَيَقِينٍ، أَعْظَمُ وَأَفْضَلُ وَأَرْجَحُ
مِنْ أَمْثَالِ الجِبَالِ مِنْ عِبَادَةِ الْمُعْتَرِّينَ»

Dari Abu Darda, ia berkata, “Bergembiralah! Tidur dan tidak puasanya orang cerdas mengungguli begadang dan puasanya orang bodoh. Kebaikan seberat dzarroh dari orang bertakwa dan bertauhid lebih besar, lebih utama, dan lebih berat di timbangan daripada segunung dari ibadahnya orang-orang yang tertipu.” (HR. Abu Nuaim 1/121 dalam *Al-Hilyah*)

بَابُ الدُّخُولِ فِي الْإِسْلَامِ

BAB: WAJIB MASUK ISLAM

وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ

مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾ [آل عمران: ٨٥]

Firman Allah Ta'ala: "Barang siapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu), dan dia di Akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (QS. Ali Imron [3]: 85)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾ [آل عمران:

[١٩]

FirmanNya Ta'ala: "Sesungguhnya agama yang diterima di sisi Allah hanya Islam." (QS. Ali Imron [3]: 19)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا

تَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ﴾ [الأنعام: ١٥٣]

FirmanNya Ta'ala: "Ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah ia, dan jangan mengikuti jalan-jalan lain karena akan memalingkanmu dari jalanNya." (QS. Al-An'am [6]: 153)

قَالَ مُجَاهِدٌ: «السُّبُلُ: الْبِدْعُ وَالشُّبُهَاتُ»

Mujahid berkata, "Yang dimaksud jalan-jalan adalah bid'ah dan syubhat."

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ، فَهُوَ رَدٌّ» أَخْرَجَاهُ، وَفِي لَفْظٍ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ»

Dari Aisyah *Radhiyallahu 'Anha*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Siapa yang membuat perkara baru dalam urusan kami (agama) yang aslinya bukan bagian darinya, maka ia tertolak (tidak berpahala)." (HR. Al-Bukhari no. 2697 dan Muslim no. 1718) dan dalam lafazh Muslim: "Siapa yang mengerjakan amalan yang tidak ada perintahnya dari kami maka ia tertolak." (HR. Muslim no. 1718)

وَلِلْبُخَارِيِّ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي» قَالُوا: يَا

رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ: «مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى»

Dalam riwayat Al-Bukhari: dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu* ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Setiap umatku akan masuk Surga kecuali orang yang enggan.” Ditanya: “Wahai Rasulullah, siapa orang yang enggan itu?” Beliau menjawab: “Siapa yang mentaatiku maka ia pasti masuk Surga dan siapa yang durhaka kepadaku maka dialah orang enggan itu.” (HR. Al-Bukhari no. 7280)

وَفِي «الصَّحِيحِ»: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَبْغَضُ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ ثَلَاثَةٌ: مُلْحِدٌ فِي الْحَرَمِ، وَمُتَّبِعٌ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ، وَمُطَلَبٌ دِمَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ [بِغَيْرِ حَقٍّ لِيَهْرِيْقَ دَمَهُ]» رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Dalam *Shahih Al-Bukhari*: dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Manusia yang paling dimurkai Allah ada tiga: orang yang melakukan pelanggaran di tanah Haram (Makkah dan Madinah), orang yang mencari-cari perilaku Jahiliyah padahal telah masuk Islam, dan memburu darah seseorang tanpa alasan yang dibenarkan untuk menumpahkan darahnya.” (HR. Al-Bukhari no. 6882)

قَالَ ابْنُ تَيْمِيَّةَ رَحِمَهُ اللَّهُ: «قَوْلُهُ (سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ): يَنْدَرِجُ فِيهَا كُلُّ جَاهِلِيَّةٍ مُطْلَقَةٍ أَوْ مُقَيَّدَةٍ، أَيُّ: فِي شَخْصٍ دُونَ شَخْصٍ، كِتَابِيَّةٍ أَوْ وَثِيَّةٍ، أَوْ غَيْرِهِمَا مِنْ كُلِّ مُخَالَفَةٍ لِمَا جَاءَ بِهِ الْمُرْسَلُونَ»

Ibnu Taimiyah *Rahimahullah* berkata: “Sabda beliau: ‘*sunnah (prilaku) Jahiliyah*’ mencakup setiap Jahiliyah, baik mutlak maupun muqoyyad, maksudnya ada yang menimpa sebagian orang bukan yang lainnya, baik Ahli Kitab maupun bukan, maupun setiap orang yang menyelisih apa-apa yang dibawa oleh para Rasul.”

وَفِي «الصَّحِيحِ»: عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: «يَا مَعْشَرَ الْقُرَّاءِ! اسْتَقِيمُوا! فَقَدْ سَبَقْتُمْ سَبْقًا بَعِيدًا، فَإِنْ أَخَذْتُمْ يَمِينًا وَشِمَالًا؛ لَقَدْ ضَلَلْتُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا»

Dalam *Shahih Al-Bukhari*: dari Hudzaifah ia berkata: “Wahai para ulama! Hendaklah kalian istiqomah, maka kalian akan menang. Namun, jika kalian menoleh ke kanan dan ke kiri maka kalian akan tersesat sangat jauh.” (HR. Al-Bukhari no. 7282)

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ وَضَّاحٍ: أَنَّهُ كَانَ يَدْخُلُ الْمَسْجِدَ فَيَقِفُ عَلَى الْحِلْقِ، فَيَقُولُ: ... فَذَكَرَهُ، وَقَالَ: أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: «لَيْسَ عَامٌ إِلَّا وَالَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ، لَا أَقُولُ: عَامٌ أَمْطَرَ مِنْ عَامٍ، وَلَا عَامٌ أَخْصَبُ مِنْ عَامٍ، وَلَا أَمِيرٌ خَيْرٌ مِنْ أَمِيرٍ، لَكِنْ ذَهَابُ عُلَمَائِكُمْ وَخِيَارِكُمْ، ثُمَّ يَحْدُثُ أَقْوَامٌ يَقْيِسُونَ الْأُمُورَ بِآرَائِهِمْ؛ فَيُهْدَمُ الْإِسْلَامُ وَيُثَلَّمُ»

Dari Muhammad bin Wadhoh bahwa ia masuk masjid lalu berdiri di depan sekumpulan orang lalu ia berkata: Sufyan menceritakan kepadaku, dari Mujalid bin Sa'id, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Masruq, ia berkata: Abdullah bin Masud berkata: "Tidak ada tahun melainkan tahun berikutnya lebih jelek dari sebelumnya. Aku tidak mengatakan dari sisi tahun banyaknya hujan atau tahun kesuburan, atau pemimpin A lebih baik daripada pemimpin B, tetapi maksudku adalah wafatnya para ulama dan orang terbaik di antara kalian. Kemudian akan muncul kaum yang memahami agama sebatas dengan akalnyanya, sehingga Islam hancur dan lenyap." (HR. Ibnu Wadhah no. 78 dalam *Al-Bida wan Nahyu Anhu*)

بَابُ تَفْسِيرِ الْإِسْلَامِ

BAB: TAFSIR ISLAM

وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ

وَمَنْ اتَّبَعَنِ﴾ الْآيَةَ [آل عمران: ٢٠]

Firman Allah Ta'ala: "Jika mereka membantahmu maka katakanlah: aku menyerahkan diriku kepada Allah, begitu pula orang-orang yang mengikutiku." (QS. Ali Imron [3]: 20)

وَفِي «الصَّحِيحِ»: عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ،

وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»

Dalam *Shahih Muslim*: dari Umar bin Khathab *Radhiyallahu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Islam adalah kesaksian (*syahadat*) bahwa tidak ada tuhan (yang

berhak disembah) selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan puasa Ramadhan, serta haji ke Baitullah jika kamu mampu bepergian kepadanya.” (HR. Muslim no. 8)

وَفِيهِ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: «الْمُسْلِمُ

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ»

Dalam *Shahih Al-Bukhari*: dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Muslim yang sempurna keislamannya adalah siapa yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya.” (HR. Al-Bukhari no. 10 dan Muslim no. 40)

وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ: «أَنْ يُسَلِّمَ

قَلْبَكَ لِلَّهِ، وَأَنْ تُوجِّهَ وَجْهَكَ إِلَى اللَّهِ، وَتُصَلِّيَ الصَّلَاةَ

الْمَكْتُوبَةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ» رَوَاهُ أَحْمَدُ

Dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* tentang Islam lalu dijawab: “Qolbumu pasrah kepada Allah, kamu menghadapkan dirimu kepada Allah, kamu shalat fardhu, kamu menunaikan zakat.” (HR. Ahmad no. 20022)

وَعَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: «أَنْ يُسَلِّمَ قَلْبَكَ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَنْ يُسَلِّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِكَ وَيَدِكَ»، قَالَ: فَأَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ»، قَالَ: وَمَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: «تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ»

Dari Abu Qilabah, dari Amr bin Anbasah, ia berkata: ada seseorang bertanya: wahai Rasulullah! Apa itu Islam? Beliau menjawab: “Yaitu qolbumu pasrah kepada Allah, kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tanganmu.” Dia bertanya: Islam apakah yang paling utama? Beliau menjawab: “Iman.” Ia bertanya: apa itu Iman? Jawab beliau: “Kamu beriman kepada Allah, MalaikatNya, Kitab-KitabNya, Rasul-RasulNya, dan hari Kebangkitan setelah mati.” (HR. Ahmad no. 17027)

بَابُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: (وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ) [آل عمران: ٨٥]

**BAB: FIRMAN ALLAH: “SIAPA YANG
MENCARI AGAMA SELAIN ISLAM MAKA
TIDAK AKAN DITERIMA.” (QS. ALI IMRON
[3]: 85)**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَجِيءُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَتَجِيءُ الصَّلَاةُ، فَتَقُولُ: يَا رَبِّ! أَنَا الصَّلَاةُ، فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، فَتَجِيءُ الصَّدَقَةُ، فَتَقُولُ: يَا رَبِّ! أَنَا الصَّدَقَةُ، فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، ثُمَّ يَجِيءُ الصِّيَامُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! أَنَا الصِّيَامُ، فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، ثُمَّ تَجِيءُ الْأَعْمَالُ عَلَى ذَلِكَ، فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، ثُمَّ يَجِيءُ الْإِسْلَامُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أَنْتَ السَّلَامُ، وَأَنَا الْإِسْلَامُ، فَيَقُولُ اللَّهُ: إِنَّكَ

عَلَى خَيْرٍ، بِكَ الْيَوْمَ آخِذٌ، وَبِكَ أُعْطِي، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ
 فِي كِتَابِهِ: ﴿وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ
 فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾ [آل عمران: ٨٥] رَوَاهُ أَحْمَدُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Amal akan datang pada hari Kiamat, lalu shalat datang seraya berkata: 'Ya Rabb! Aku shalat.' Dijawab: 'Kamu di atas kebaikan (diterima).' Datanglah sedekah seraya berkata: 'Ya Rabb! Aku sedekah.' Dijawab: 'Kamu di atas kebaikan.' Kemudian puasa datang seraya berkata: 'Ya Rabb! Aku puasa.' Dijawab: 'Kamu di atas kebaikan.' Kemudian amal lainnya seperti itu dan dijawab: 'Kamu di atas kebaikan.' Kemudian datanglah Islam seraya berkata: 'Ya Rabb! Engkau Maha sejahtera dan aku adalah Islam (kesejahteraan).' Allah berfirman: 'Kamu di atas kebaikan. Pada hari ini aku mengambil dan memberi denganmu.' Allah berfirman dalam KitabNya: 'Dan siapa yang mencari agama selain Islam maka tidak akan diterima dan di Akhirat ia akan rugi.'" (HR. Ahmad no. 8742)

وَفِي «الصَّحِيحِ»: عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ
 أَمْرُنَا، فَهُوَ رَدٌّ» رَوَاهُ أَحْمَدُ

Dalam *Kitab Shahih*: dari Aisyah Radhiyallahu 'Anha bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: “Siapa yang mengerjakan amalan yang tidak ada perintahnya dari kami maka ia tertolak (tidak diterima).” (HR. Ahmad no. 25472)

بَابُ وُجُوبِ الْإِسْتِغْنَاءِ بِمُتَابَعَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ كُلِّ مَا سِوَاهُ

BAB: WAJIB MENCUKUPKAN DIRI HANYA MENGIKUTI NABI TANPA MENOLEH KEPADA SELAINNYA

وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ

شَيْءٍ﴾ [النحل: ٨٩]

Firman Allah Ta'ala: "Dan Kami menurunkan kepadamu Al-Kitab yang menjelaskan segala sesuatu." (QS. An-Nahl [16]: 89)

رَوَى النَّسَائِيُّ وَغَيْرُهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَقَةً مِنَ
التَّوْرَةِ، فَقَالَ: «أُمَّتَهُوْكَونَ فِيهَا يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! فَوَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيْضَاءَ نَقِيَّةً. [وَلَوْ كَانَ مُوسَى
حَيًّا وَاتَّبَعْتُمُوهُ، وَتَرَكْتُمُونِي ضَلَلْتُمْ] - وَفِي رِوَايَةٍ: وَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ كَانَ مُوسَى حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا أَنْ يَتَّبِعَنِي -
 فَقَالَ عُمَرُ: «رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا»

An-Nasai dan selainnya meriwayatkan dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bahwa beliau melihat lembaran Taurot di tangan Umar bin Khathab *Radhiyallahu 'Anhu* lalu bersabda: *"Apakah kamu mulai ragu dengan agamamu, wahai putra Al-Khathab?! Demi Dzat yang jiwaku di TanganNya, sungguh aku datang kepada kalian membawa kebenaran yang begitu putih terang. Andakan Musa masih hidup, lalu kalian mengikutinya dan meninggalkanku, pasti kalian tersesat."* Dalam riwayat lain: *"Demi Dzat yang jiwaku di TanganNya, andaikan Musa masih hidup maka tidak ada keluasan baginya kecuali mengikutiku."* Umar berkata: aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi. (HR. Ahmad no. 11516 dan Ad-Darimi no. 449. Tidak ditemukan dalam riwayat An-Nasai dan tidak pula ditemukan ucapan Umar: aku ridha...)

بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخُرُوجِ عَنْ دَعْوَى الْإِسْلَامِ

BAB: TENTANG KELUAR DARI DAKWAH ISLAM

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿هُوَ سَمَّاكُمْ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي

هَذَا﴾ [الحج: ٧٨]

Dan firmanNya: “Dia menamai kalian sebagai Muslim sejak awal, dan juga di (Kitab) ini.” (QS. Al-Hajj [22]: 78)

عَنِ الْحَارِثِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: «وَأَنَا أَمْرُكُمْ بِخَمْسٍ، اللَّهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ، وَالْجِهَادُ، وَالْهَجْرَةُ، وَالْجَمَاعَةُ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قِيدَ شِبْرٍ؛ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ مِنْ عُنُقِهِ إِلَّا أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنْ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ؛ فَإِنَّهُ مِنْ جُنَا جَهَنَّمَ»، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ؟

قَالَ: «وَأِنْ صَلَّى وَصَامَ، فَادْعُوا بِدَعْوَى اللَّهِ الَّذِي سَمَّاكُمْ
 الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ، عِبَادَ اللَّهِ» رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ،
 وَقَالَ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Dari Al-Harits Al-Asy'ari *Radhiyallahu 'Anhu*, dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, beliau bersabda: *"Dan aku memerintahkan lima hal pada kalian yang diperintahkan Allah padaku, yaitu; (1) mendengar dan taat, (2) jihad, (3) hijrah dan (4) jama'ah, sebab barangsiapa meninggalkan jama'ah meski sejengkal, maka ia telah melepas tali Islam dari lehernya, kecuali jika ia kembali, dan (5) barangsiapa menyerukan seruan Jahiliyah, maka ia termasuk bangkai Neraka Jahanam."* Seseorang bertanya: *"Wahai Rasulullah, meski ia shalat dan puasa?"* Beliau menjawab: *"Meski ia shalat dan puasa, oleh karena itu, serukanlah seruan Allah yang menyebut kalian sebagai kaum Muslimin, Mukminin, dan hamba-hamba Allah."* (HR. At-Tirmidzi no. 2863)

وَفِي الصَّحِيحِ: «مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا فَمَاتَ، إِلَّا
 مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً»

Dalam *Shahih Al-Bukhari*: *"Siapa yang memisahkan diri dari jamaah meski sejengkal lalu mati, maka ia mati seperti kematian Jahiliyah (yakni tanpa pemimpin)."* (HR. Al-Bukhari no. 7054 dan Muslim no. 1849)

وَفِيهِ: «أَبَدَعَوَى الْجَاهِلِيَّةِ وَأَنَا بَيْنَ أَظْهَرِكُمْ؟»

Dalam dalam *Kitab Shahih*: “Apakah kalian menyeru dengan panggilan Jahiliyah sementara aku ada di tengah-tengah kalian?!” (HR. Al-Bukhari no. 4905 dan Muslim no. 2584)

قَالَ أَبُو الْعَبَّاسِ: «كُلُّ مَا خَرَجَ عَن دَعْوَى الْإِسْلَامِ وَالْقُرْآنِ مِنْ نَسَبٍ أَوْ بَلَدٍ أَوْ جِنْسٍ أَوْ مَذْهَبٍ أَوْ طَرِيقَةٍ؛ فَهُوَ مِنْ عَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ، بَلْ لَمَّا اخْتَصَمَ مُهَاجِرِيٌّ وَأَنْصَارِيٌّ فَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ! وَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَا لِلْأَنْصَارِ! قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَدَعَوَى الْجَاهِلِيَّةِ وَأَنَا بَيْنَ أَظْهَرِكُمْ؟، وَغَضِبَ لِذَلِكَ غَضَبًا شَدِيدًا»، انْتَهَى كَلَامُهُ رَحِمَهُ اللَّهُ.

Abul Abbas Ibnu Taimiyah berkata: “Setiap orang yang keluar dari seruan Islam dan seruan Al-Qur’an karena fanatik nasab, negeri, jenis, madzhab, atau pun thoriqoh, maka ia terjangkiti perangai Jahiliyah. Bahkan ketika seorang Muhajirin yang bertikai dengan seorang Anshor lalu si Muhajirin memanggil: ‘Hai orang-orang Muhajirin!’ dan si Anshor juga memanggil-manggil: ‘Hai orang-orang Anshor!’ Lantas Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: ‘Apakah kalian saling memanggil-manggil dengan seruan jahiliyah, sementara aku di

tengah kalian?’ Beliau amat marah karena itu.” (Selesai ucapan Syaikh Rahimahullah)

بَابُ وُجُوبِ الدُّخُولِ فِي الْإِسْلَامِ كُلِّهِ وَتَرْكِ مَا سِوَاهُ

BAB: WAJIB MASUK ISLAM SECARA TOTALITAS DAN MENINGGALKAN SELAINNYA

وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ

كَافَّةً﴾ [البقرة: ٢٠٨]

Firman Allah Ta'ala: "Wahai orang-orang beriman! Masuklah kalian ke dalam Islam secara totalitas." (QS. Al-Baqarah: 208)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا

بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ﴾ [النساء: ٦٠]

FirmanNya: "Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya." (QS. An-Nisa [4]: 60)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا لَسْتَ

مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ﴾ [الأنعام: ١٥٩]

Dan firmanNya: “*Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikit pun tanggung jawabmu terhadap mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah (terserah) kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat.*” (QS. Al-An’am [6]: 159)

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿يَوْمَ

تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ﴾ [آل عمران: ١٠٦]: «تَبْيَضُّ

وُجُوهٌ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْإِتِّلَافِ، وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ أَهْلِ الْبِدْعِ

وَالْإِخْتِلَافِ»

Ibnu Abbas menjelaskan firman Allah: “*Hari di mana ada wajah yang memutih dan ada wajah yang menghitam,*” (QS. Ali Imron [3]: 106, ia berkata: “Wajah Ahlus Sunnah dan persatuan memutih, sementara wajah Ahli bid’ah dan perpecahan menghitam.” (HR. Ibnu Abi Hatim no. 3950 dalam *At-Tafsir* dan lihat *Tafsir Ibnu Katsir* 2/92)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عِلَانِيَةً؛ لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ. وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَّةً، وَتَفَتَّرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مَلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مَلَّةً وَاحِدَةً»، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي» رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: "Pasti akan datang kepada ummatku, sesuatu yang telah datang pada Bani Israil seperti seajarnya sandal dengan sandal, sehingga apabila di antara mereka (Bani Israil) ada orang yang menggauli ibu kandungnya sendiri secara terang-terangan maka pasti di antara ummatku ada yang melakukan demikian. Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya masuk ke dalam Neraka kecuali satu golongan." Para Sahabat bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ajaran yang kutempuh dan para Sahabatku." (HR. At-Tirmidzi no. 2641)

فَلْيَتَأَمَّلِ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَرْجُو لِقَاءَ اللَّهِ كَلَامَ الصَّادِقِ
 الْمَضدُوقِ فِي هَذَا الْمَقَامِ، خُصُوصًا قَوْلَهُ : «مَا أَنَا عَلَيْهِ
 وَأَصْحَابِي» يَا هَذِهِ الْمُوعِظَةَ! لَوْ وَافَقَتْ مِنَ الْقُلُوبِ حَيَاةً!

Orang beriman yang mengharap perjumpaan dengan Allah hendaknya merenungkan ucapan Nabi yang jujur ini dalam sabdanya ini, khususnya sabda beliau: *"Ajaran yang kutempuh dan para Sahabatku."* Alangkah bermanfaatnya arahan ini, andai hati-hati mereka hidup.

وَرَوَاهُ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَصَحَّحَهُ، لَكِنْ لَيْسَ
 فِيهِ ذِكْرُ النَّارِ، وَهُوَ فِي حَدِيثِ مُعَاوِيَةَ عِنْدَ أَحْمَدَ وَأَبِي
 دَاوُدَ، وَفِيهِ: «وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ، تَجَارَى بِهِمْ
 تِلْكَ الْأَهْوَاءُ، كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ، لَا يَبْقَى مِنْهُ
 عِزٌّ وَلَا مَفْصِلٌ إِلَّا دَخَلَهُ»

Juga diriwayatkan dalam hadits Abu Hurairah yang shahih, tetapi tanpa disebutkan Neraka. Ia juga terdapat dapat hadits Mu'awiyah dalam riwayat Ahmad dan Abu Dawud dengan tambahan: *"Sesungguhnya akan keluar dari umatku beberapa kaum yang mengikuti hawa nafsunya seperti anjing mengikuti tuannya yang jika ada tulang bersamanya pasti dia akan mengikutinya."* (HR. Abu Dawud no. 4597)

وَتَقَدَّمَ قَوْلُهُ: «وَمُبْتَغٍ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ»

Dan sabda beliau lalu: “Dan orang yang mencari sunnah Jahiliyah di dalam Islam.” (Telah berlalu takhrijnya)

بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْبِدْعَةَ أَشَدُّ مِنَ الْكَبَائِرِ

BAB: BID'AH LEBIH BERAT DARIPADA KABA'IR (DOSA BESAR)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا

دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾ [النساء: ٤٨]

Firman Allah Ta'ala: "Sungguh Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni selainnya bagi siapa yang dikehendakiNya." (QS. An-Nisa [4]: 48)

وَقَوْلُهُ: ﴿فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِيُضِلَّ

النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ﴾ [الأنعام: ١٤٤]

Dan firmanNya: "Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-ngada kedustaan atas nama Allah untuk menyesatkan manusia tanpa ilmu." (QS. Al-An'am [6]: 144)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ﴾
[النحل: ٢٥]

Dan firmanNya: “Supaya mereka menanggung dosa-dosa mereka secara sempurna pada hari Kiamat, dan juga (memikul) dosa orang yang mereka sesatkan tanpa ilmu. Ketahuilah, amat buruk sekali apa yang mereka pikul itu.” (QS. An-Nahl [16]: 25)

وَفِي «الصَّحِيحِ»: أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي
الْخَوَارِجِ: «فَأَيْنَمَا لَقَيْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ» «لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ
لَأَقْتُلَنَّهِنَّ قَتْلَ عَادٍ» وَفِيهِ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَهَى
عَنْ قَتْلِ أُمَّرَاءِ الْجَوْرِ مَا صَلُّوا»

Dalam Kitab Shahih: bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda tentang Khowarij: “Di mana saja kalian menjumpai mereka maka bunuhlah mereka.” (HR. Al-Bukhari no. 5057) Dan sabda beliau: “Jika aku menjumpai mereka, pasti akan kubunuh seperti kaum Ad.” (HR. Al-Bukhari no. 3344) dan dalam Kitab Shahih pula disebutkan bahwa beliau melarang membunuh pemimpin zalim selagi tetap shalat.” (HR. Muslim no. 1855)

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، ثُمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً؛ فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يُنْقُصَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْءٌ. وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً؛ كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يُنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Jarir bin Abdillah *Radhiyallahu 'Anhu* bahwa ada seseorang yang bersedekah lalu diikuti oleh manusia lalu Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Barangsiapa yang memulai mengerjakan perbuatan baik dalam Islam, maka dia akan memperoleh pahalanya dan pahala orang yang mencontoh perbuatan itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang memulai kebiasaan buruk, maka dia akan mendapatkan dosanya, dan dosa orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.” (HR. Muslim no. 1017)

وَلَهُ: مِثْلُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَلَفْظُهُ: «مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى» ثُمَّ قَالَ: «وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ» .

Dalam *Kitab Shahih* dari hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu* dengan lafazh: “*Siapa yang mengajak kepada petunjuk...*,” kemudian dilanjut, “*...dan siapa yang mengajak kepada kesesatan...*” (HR. Muslim no. 2674)

بَابُ مَا جَاءَ فِي أَنَّ اللَّهَ احْتَجَزَ التَّوْبَةَ عَلَى صَاحِبِ الْبِدْعَةِ

BAB: ALLAH MENGHALANGI AHLI BID'AH DARI TAUBAT

هَذَا مَرْوِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ، وَمِنْ مَرَّاسِيلِ الْحَسَنِ

Hal ini diriwayatkan dalam hadits Anas dan dalam hadits mursal Hasan. (HR. Ibnu Abi Ashim no. 37 dalam *As-Sunnah* dan Al-Baihaqi no. 7238 dalam *Syu'abul Iman*)

وَذَكَرَ ابْنُ وَضَّاحٍ، عَنْ أَيُّوبَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَرَى رَأْيًا
فَرَجَعَ عَنْهُ، فَاتَيْتُ مُحَمَّدًا فَرِحًا بِذَلِكَ أَخْبَرُهُ، فَقُلْتُ:
أَشَعَزْتَ أَنْ فُلَانًا تَرَكَ رَأْيَهُ الَّذِي كَانَ يَرَى؟ فَقَالَ: «انظُرُوا
إِلَى مَا يَتَحَوَّلُ؛ إِنَّ آخِرَ الْحَدِيثِ أَشَدُّ عَلَيْهِمْ مِنْ أَوَّلِهِ:
يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ لَا يَعُودُونَ فِيهِ»

Ibnu Wadhah meriwayatkan dari Ayyub, ia berkata: ada seseorang yang memiliki pemahaman (Khowarij) lalu ia rujuk, lantas kudatangi Muhammad bin Sirin dengan perasaan gembira mengabarkan hal itu, lalu kuberkata: "Apakah Anda

menyangka si fulan benar-benar meninggalkan pemahamannya yang salah tersebut?” Jawabnya: “Tunggu jangan tergesa-gesa, perhatikan pendorongnya. Sungguh potongan akhir hadits ini lebih berat ancamannya bagi mereka daripada awalnya: *‘Mereka keluar dari Islam dan tidak mau kembali.’*” (HR. Ibnu Wadhah no. 144 dalam *Al-Bida wan Nahyu Anhu*)

وَسُئِلَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَنِ مَعْنَى ذَلِكَ، فَقَالَ: «لَا يُؤَفَّقُ

لِلتَّوْبَةِ».

Imam Ahmad ditanya makna hadits ini dan menjawab: “Yakni mereka tidak diberi taufik (pertolongan) untuk bertaubat.”

بَابُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: (يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي
 إِبْرَاهِيمَ) [آل عمران: ٦٥] إِلَى قَوْلِهِ: (وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ)
 [آل عمران: ٦٧]

BAB: FIRMAN ALLAH: "HAI AHLI KITAB, MENGAPA KAMU BANTAH-MEMBANTAH TENTANG IBRAHIM, PADAHAL TAURAT DAN INJIL TIDAK DITURUNKAN MELAINKAN SESUDAH IBRAHIM. APAKAH KAMU TIDAK BERPIKIR? BEGINILAH KAMU, KAMU INI (SEWAJARNYA) BANTAH MEMBANTAH TENTANG HAL YANG KAMU KETAHUI, MAKA KENAPA KAMU JUGA BANTAH-MEMBANTAH TENTANG HAL YANG TIDAK KAMU KETAHUI? ALLAH MENGETAHUI SEDANG KAMU TIDAK MENGETAHUI. IBRAHIM BUKAN SEORANG YAHUDI DAN BUKAN (PULA) SEORANG NASRANI, AKAN TETAPI DIA ADALAH SEORANG YANG LURUS LAGI BERSERAH DIRI (KEPADA ALLAH) DAN SEKALI-KALI BUKANLAH DIA TERMASUK GOLONGAN

ORANG-ORANG MUSYRIK.” (QS. ALI IMRON [3]: 65-67)

وَقَوْلُهُ: ﴿وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ﴾
[البقرة: ١٣٠]

FirmanNya: “Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di Akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang shalih.” (QS. Al-Baqoroh [2]: 130)

وَفِيهِ حَدِيثُ الْخَوَارِجِ وَقَدْ تَقَدَّمَ.

Dalam hal ini ada hadits tentang Khowarij yang sudah berlalu disebutkannya.

وَفِيهِ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ آلَ أَبِي [فُلَانٍ] لَيْسُوا بِأَوْلِيَائِي، إِنَّمَا وَلِيِّيَ اللَّهُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ»

Juga ada riwayat dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, beliau bersabda: “Sesungguhnya keluarga fulan bukanlah waliku (kekasih/penolongku), tetapi waliku adalah Allah dan orang-orang beriman yang shalih.” (HR. Al-Bukhari no. 5990)

وَفِيهِ أَيضًا: عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ لَهُ أَنَّ بَعْضَ الصَّحَابَةِ قَالَ: أَمَا أَنَا فَلَا آكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَمَا أَنَا فَأَقُومُ وَلَا أَنَامُ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَمَا أَنَا فَلَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ الْآخَرُ: أَمَا أَنَا فَأَصُومُ وَلَا أَفْطِرُ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَكِنِّي أَقُومُ وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ وَآكُلُ اللَّحْمَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي؛ فَلَيْسَ مِنِّي»

Juga riwayat dari Anas bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* diberitahu tentang sebagian Sahabatnya yang berkata: "Adapun aku, tidak akan makan daging." Yang lain berkata: "Adapun aku, akan shalat malam suntuk dan tidak tidur." Yang lain berkata: "Adapun aku, tidak akan menikahi wanita." Yang lain berkata: "Adapun aku, berpuasa terus dan tidak akan absen." Lalu beliau bersabda: "Akan tetapi aku shalat malam dan juga tidur, aku puasa dan juga absen, aku menikahi wanita, dan aku juga makan daging. Siapa yang benci sunnahku maka ia bukan bagian dari umatku." (HR. Al-Bukhari no. 5063 dan Muslim no. 1401)

فَتَأَمَّلْ! إِذَا كَانَ بَعْضُ الصَّحَابَةِ أَرَادَ التَّبَتُّلَ لِلْعِبَادَةِ؛ قِيلَ
فِيهِ هَذَا الْكَلَامُ الْغَلِيظُ، وَسُمِّيَ فِعْلُهُ رُغُوبًا عَنِ السُّنَّةِ، فَمَا
ظَنُّكَ بِغَيْرِ هَذَا مِنَ الْبِدْعِ؟ وَمَا ظَنُّكَ بِغَيْرِ الصَّحَابَةِ؟

Renungkanlah! Jika sebagian Sahabat yang ingin fokus ibadah maka diancam dengan ucapan ini dan perbuatan mereka dinamai dengan benci sunnah, lantas apa pendapatmu dengan perbuatan bid'ah? Apa pendapatmu jika dilakukan oleh selain Sahabat?

بَابُ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: (فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ
اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ) [الروم: ٣٠]

**BAB: FIRMAN ALLAH: "MAKA
HADAPKANLAH DIRIMU DENGAN LURUS
KEPADA AGAMA (ALLAH). (TETAPLAH
ATAS) FITRAH ALLAH YANG TELAH
MENCIPTAKAN MANUSIA MENURUT
FITRAH ITU. TIDAK ADA PERUBAHAN PADA
FITRAH ALLAH. (ITULAH) AGAMA YANG
LURUS. TETAPI KEBANYAKAN MANUSIA
TIDAK MENGETAHUI." (QS. AR-RUM [30]:
30)**

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَا بَنِيَّ
إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾
[البقرة: ١٣٢]

Dan firmanNya: “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): ‘Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.’” (QS. Al-Baqarah [2]: 132)

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ

حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾ [النحل: ١٢٣]

Dan firmanNya: “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): ‘Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif,’ dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.” (QS. An-Nahl [16]: 123)

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلَاةً مِنَ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّ

وَلِيِّ أَبِي وَخَلِيلُ رَبِّي»، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ

لِلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ﴾

[آل عمران: ٦٨] رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: “Sungguh setiap Nabi memiliki wali dari kalangan para Nabi. Sementara waliku adalah ayahku yang juga kekasih Allah (yakni Ibrahim).” Kemudian

beliau membaca: “*Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman.*” (QS. Ali Imron [3]: 68 dan HR. At-Tirmidzi no. 2995)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ»

Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “*Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada wajah dan harta kalian tetapi memandang kepada qolbu dan amal kalian.*” (HR. Muslim no. 2564)

وَلَهُمَا: عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، لِيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رِجَالُ مِنْكُمْ، حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُ لِأَنَاوِلِهِمْ اخْتَلَجُوا دُونِي، فَأَقُولُ: أَيُّ رَبِّ! أَصْحَابِي، يَقُولُ: لَا تَدْرِي مَا أَحَدَثُوا بَعْدَكَ»

Dalam *Shahihain*: dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Aku adalah manusia pertama-tama diantara kalian yang menuju telaga, lantas diperlihatkan padaku beberapa orang diantara kalian, hingga saat aku ingin menggandeng mereka, tiba-tiba mereka ditangkap dan dijauhkan dariku, sehingga aku berteriak-teriak: 'Ya Rabbi, itu Sahabatku, ya Rabbi, itu Sahabatku!' Allah menjawab: 'Kamu tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu!'" (HR. Al-Bukhari no. 7049)

وَلَهُمَا: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا» قَالُوا: أَوْلَسْنَا إِخْوَانَكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ» فَقَالُوا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: «أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرِي خَيْلٍ دُهِمٍ بُوْهُمُ، أَلَا يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟» قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَأِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، أَلَا لِيَذَادَنَّ رِجَالٌ عَنِ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ أَنْادِيَهُمْ:

أَلَا هَلُمَّ! فَيَقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ: سُحْقًا!
 سُحْقًا!»

Dalam *Shahihain*: dari Abu Hurairah *Radhiyallahu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Aku sangat ingin bertemu dengan saudara-saudaraku.” Para Sahabat bertanya: “Bukankah kami saudara-saudaramu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Kalian adalah Sahabat-Sahabatku, sedangkan saudara-saudara kita adalah orang-orang yang datang setelahku.” Mereka bertanya: “Bagaimana engkau dapat mengenal umatmu yang belum datang?” Beliau bersabda: “Tahukah kalian, seandainya seseorang memiliki kuda yang muka, kaki dan tangannya bersinar, kuda itu berada di antara kuda-kuda hitam legam, dapatkah ia mengenali kudanya?” Mereka menjawab: “Tentu, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda: “Sesungguhnya umatku akan datang dengan wajah, kaki dan tangan yang bersinar karena bekas wudhu. Aku menyambut mereka di telaga. Ketahuilah! Ada beberapa orang akan dihalang-halangi mendatangi telagaku, sebagaimana unta hilang yang dihalang-halangi. Aku berseru kepada mereka: ‘Kemarilah!’ Lalu dikatakan: ‘Sesungguhnya mereka telah mengganti (ajaranmu) setelahmu.’ Aku berkata: ‘Menjauhlah! Menjauhlah!’” (HR. Muslim no. 249)

وَلِلْبُخَارِيِّ: «بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ إِذَا زُمْرَةٌ، حَتَّى إِذَا عَرَفْتَهُمْ
 خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنِهِمْ، فَقَالَ: هَلُمَّ، فَقُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ:

إِلَى النَّارِ وَاللَّهِ، قُلْتُ: وَمَا شَأْنُهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ ازْتَدُوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى. ثُمَّ إِذَا زُمْرَةٌ، - فَذَكَرَ مِثْلَهُ - قَالَ: فَلَا أُرَاهُ يَخْلُصُ مِنْهُمْ إِلَّا مِثْلُ هَمَلِ النَّعَمِ»

Dalam *Shahih Al-Bukhari*: “Ketika kami berdiri, tiba-tiba ada serombongan manusia, hingga ketika aku telah mengenal mereka, ada seseorang muncul di antara aku dan mereka dan mengatakan (kepada mereka): ‘Ayo kemari!’ Saya bertanya: ‘Kemana?’ Dia menjawab: ‘Ke Neraka, demi Allah.’ Saya bertanya: ‘Ada apa dengan mereka?’ Dia menjawab: ‘Sesungguhnya mereka berbalik ke belakang sepeninggalmu dengan murtad, bid’ah, dan dosa besar. Kemudian tiba-tiba ada serombongan manusia” – lanjutan sama seperti di atas– “dan aku mengira bahwa tak ada yang selamat dari mereka selain sudah seperti unta yang keliaran siang malam.” (HR. Al-Bukhari no. 6587)

وَلَهُمَا: فِي حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «فَأَقُولُ
كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: ﴿وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ
فِيهِمْ﴾ [المائدة: ١١٧] - إِلَى قَوْلِهِ - ﴿الْحَكِيمُ﴾ [البقرة:
٣٢]»

Dalam *Shahihain* pula: dari hadits Ibnu Abbas *Radhiyallahu ‘Anhuma*: “Maka hanya kuutarakan sebagaimana ucapan seorang hamba yang shalih (Nabi Isa): ‘Aku menjadi saksi terhadap

mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Maidah [6]: 117-118 dan HR. Al-Bukhari no. 6526)

وَلَهُمَا: عَنْهُ مَرْفُوعًا: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى
 الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ
 الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ [حَتَّى
 تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا؟]»، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُ: ﴿فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا﴾ [الروم: ٣٠] الْآيَةَ،
 مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dalam *Shahihain*: darinya pula secara *marfu* (bersambung hingga ke Nabi): “Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuai dia dilahirkan dalam keadaan *fithrah*. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? [Hingga kalian sendiri yang membuatnya cacat?].” Kemudian Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘Anhu* berkata (mengutip firman Allah Ar-Ruum: 30 yang

artinya): "Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu." (HR. Al-Bukhari no. 1358 dan Muslim no. 2658)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: «نَعَمْ» قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: «نَعَمْ، وَفِيهِ دَخْنٌ» قُلْتُ: وَمَا دَخْنُهُ؟ قَالَ: «قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هُدًى، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنَكِّرُ» قُلْتُ: فَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: «نَعَمْ، دُعَاةٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! صِفْهُمْ لَنَا؟ فَقَالَ: «هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا، وَيَتَكَلَّمُونَ بِالسِّتِنَا» قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: «تَلْزِمِ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ» قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ؟ قَالَ

«فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعْضَّ بِأُضْلِ شَجَرَةٍ،
حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ» أَخْرَجَاهُ

Hudaifah bin Al-Yaman berkata: orang-orang bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* tentang perkara-perkara kebaikan (fadhilah amal) sedangkan aku bertanya kepada beliau tentang keburukan (fitnah) karena aku takut akan menimpaku. Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, dahulu kami berada pada masa Jahiliyyah dan keburukan lalu Allah mendatangkan kebaikan (Islam) ini kepada kami, apakah setelah kebaikan ini akan datang keburukan?" Beliau menjawab: "Ya." Aku bertanya lagi: "Apakah setelah keburukan itu akan datang lagi kebaikan?" Beliau menjawab: "Ya, akan tetapi di dalamnya ada dukhon (asap, yakni kebenaran bercampur keburukan)." Aku bertanya lagi: "Apa dukhonya?" Beliau menjawab: "Yaitu suatu kaum yang memimpin tanpa mengikuti petunjukmu, kamu mengenalnya tapi sekaligus kamu ingkari." Aku kembali bertanya: "Apakah setelah kebaikan (yang ada dukhon itu) akan muncul lagi keburukan?" Beliau menjawab: "Ya, yaitu para penyeru yang mengajak ke pintu Jahannam. Siapa yang memenuhi seruan mereka maka akan dilemparkan kedalamnya." Aku kembali bertanya: "Wahai Rasulullah, berikan sifat-sifat (ciri-ciri) mereka kepada kami?" Beliau menjelaskan: "Mereka itu berasal dari kulit-kulit kalian (Muslim) dan berbicara dengan bahasa kalian (ahli agama)." Aku bertanya: "Apa yang engkau perintahkan kepadaku bila aku menemui (zaman) keburukan itu?" Beliau menjawab: "Kamu tetap berpegang (bergabung) kepada Jama'ah kaum Muslimin dan pemimpin mereka." Aku kembali berkata: "Jika saat itu

tidak ada Jama'atul Muslimin dan juga tidak ada pemimpin (Islam)?" Beliau menjawab: "Kamu tinggalkan seluruh firqah (kelompok/golongan/party/organisasi) sekalipun kamu harus memakan akar pohon hingga maut menjemputmu dan kamu tetap berada di dalam keadaan itu (berpegang kepada kebenaran)." (HR. Al-Bukhari no. 3606 dan Muslim no. 1847)

وَزَادَ أَبُو دَاوُدَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «ثُمَّ يَخْرُجُ الدَّجَالُ
مَعَهُ نَهْرٌ وَنَارٌ، فَمَنْ وَقَعَ فِي نَارِهِ؛ وَجَبَ أَجْرُهُ، وَحُطَّ
وَزْرُهُ، وَمَنْ وَقَعَ فِي نَهْرِهِ؛ وَجَبَ وَزْرُهُ، وَحُطَّ أَجْرُهُ» قَالَ:
قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: «ثُمَّ هِيَ قِيَامُ السَّاعَةِ»

Abu Dawud menambahkan: lalu aku bertanya: "Kemudian akan terjadi apa lagi?" Beliau menjawab: "Akan muncul Dajjal dengan membawa sungai dan api. Siapa yang jatuh ke dalam apinya, maka ia akan mendapatkan pahala dan akan dihapus dosanya. Dan siapa yang jatuh ke dalam sungainya, maka ia akan mendapat dosa dan digugurkan pahalanya." Aku bertanya lagi, "Lalu terjadi apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian terjadilah Kiamat." (HR. Abu Dawud no. 4244)

وَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: «تَعَلَّمُوا الْإِسْلَامَ، فَإِذَا عَلِمْتُمُوهُ فَلَا
تَرْغَبُوا عَنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ، فَإِنَّهُ الْإِسْلَامُ، وَلَا

تُحَرِّفُوا الصِّرَاطَ يَمِينًا وَشِمَالًا، وَعَلَيْكُمْ بِسُنَّةِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِيَّاكُمْ وَهَذِهِ الْأَهْوَاءُ» اُنْتَهَى

Abul Aliyah berkata: “Pelajari Islam, dan jika jika kalian sudah mengerti maka jangan dibenci, dan tetaplah kalian di jalan yang lurus, karena itulah Islam sebenarnya. Kalian jangan menyimpang dari jalan itu ke kanan atau ke kiri. Tetaplah berpegang Sunnah Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*. Waspadahal terhadap hawa nafsu.” (HR. Abu Nu’aim 2/218 dalam *Al-Hilyah*)

تَأْمَلْ كَلَامَ أَبِي الْعَالِيَةِ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى هَذَا، مَا أَجَلَّهُ
وَأَعْرَفَ زَمَانَهُ الَّذِي يُحَدِّزُ فِيهِ مِنَ الْأَهْوَاءِ الَّتِي مَنِ اتَّبَعَهَا؛
فَقَدْ رَغِبَ عَنِ الْإِسْلَامِ، وَتَفْسِيرُ الْإِسْلَامِ بِالسُّنَّةِ، وَخَوْفَهُ
عَلَى أَعْلَامِ التَّابِعِينَ وَعُلَمَائِهِمْ مِنَ الْخُرُوجِ عَنِ السُّنَّةِ
وَالكِتَابِ؛ يَتَبَيَّنُ لَكَ مَعْنَى قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ
أَسْلِمْ﴾ [البقرة: ۱۳۱]، وَقَوْلِهِ: ﴿وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ
وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ [البقرة: ۱۳۲]، وَقَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ

يَزَعِبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ ﴿١٣٠﴾ [البقرة: ١٣٠].
 وَأَشْبَاهِ هَذِهِ الْأُصُولِ الْكِبَارِ الَّتِي هِيَ أَصْلُ الْأُصُولِ،
 وَالنَّاسِ عَنْهَا فِي غَفْلَةٍ.

Renungkanlah ucapan Abu Aliyah ini. Betapa agungnya ucapannya itu, dan betapa cerdasnya ia mengetahui zamannya yang kita diperingatkan darinya bahwa mengikuti hawa nafsu akan menjadikannya membenci Islam. Juga perhatikan tafsir Islam dengan Sunnah. Juga perhatikan kekhawatirannya atas pembesar Tabiin dan ulama mereka bahwa mereka bisa keluar dari Kitab dan Sunnah. Jika kamu memperhatikan ini maka akan jelas makna firman Allah: *"Ingatlah ketika Rabb berkata kepada Ibrahim: pasrahlah kamu!"* (QS. Al-Baqarah [2]: 131), dan firmanNya: *"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): 'Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.'"* (QS. Al-Baqarah [2]: 132) dan firmanNya: *"Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di Akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang shalih."* (QS. Al-Baqarah [2]: 130), dan ayat-ayat lainnya yang serupa yang merupakan pokok agama, yang dilalaikan oleh manusia.

وَبِمَعْرِفَتِهَا يَتَّبِعُنُ مَعْنَى الْأَحَادِيثِ فِي هَذَا الْبَابِ
وَأَمْثَالِهَا، وَأَمَّا الْإِنْسَانُ الَّذِي يَقْرَأُهَا وَأَشْبَاهَهَا وَهُوَ آمِنٌ
مُطْمَئِنٌّ؛ أَنَّهَا لَا تَنَالُهُ، وَيَظُنُّهَا فِي قَوْمٍ كَانُوا، فَبَادُوا، ﴿مَكْرٌ
اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ﴾ [الأعراف:

[٩٩]

Dengan memahami ini maka akan jelas pula makna hadits-hadits dalam bab ini dan yang setema. Adapun orang yang sekedar membacanya dan ia merasa aman dan tentram, maka ia tidak akan meraihnya. Ia menyangka termasuk suatu kaum, ternyata nampaknya mereka merasa aman dari makar Allah: *"Tidak ada yang merasa aman dari makar Allah kecuali orang-orang yang merugi."* (QS. Al-A'rof [7]: 99)

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: «هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ»، ثُمَّ
خَطَّ خُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: «هَذِهِ سُبُلٌ،
عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ»، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَأَنَّ هَذَا

صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ، فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ﴿[الأنعام: ١٥٣]، رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ

Abdullah bin Mas'ud ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* membuatkan kami satu garis kemudian beliau bersabda: *"Ini adalah jalan Allah."* Kemudian beliau menggaris beberapa garis dari sebelah kanan dan sebelah kirinya, lalu beliau bersabda: *"Ini adalah jalan-jalan yang bermacam-macam, pada setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya."* Kemudian beliau membaca ayat: *"Ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah jalan itu, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraikan kamu dari jalannya."* (HR. Ahmad no. 4142 dan An-Nasai no. 1109 dalam *Al-Kubro*)

بَابُ مَا جَاءَ فِي غُرْبَةِ الْإِسْلَامِ وَفَضْلِ الْغُرَبَاءِ

BAB: TENTANG KETERASINGAN ISLAM DAN KEUTAMAAN ORANG-ORANG YANG TERASING

وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ
أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ
أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ﴾ [هود: ١١٦]

Dan firman Allah Ta'ala: "Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa." (QS. Hud [11]: 116)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: «بَدَأَ الْإِسْلَامُ
غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda: “Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali menjadi asing sebagaimana awal kemunculannya, maka beruntunglah orang-orang yang terasing.” (HR. Muslim no. 145)

وَرَوَاهُ أَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَفِيهِ: وَمَنْ
الْغُرَبَاءُ؟ قَالَ: «النُّزَاعُ مِنَ الْقَبَائِلِ»

Dan diriwayatkan Ahmad dari hadits Ibnu Mas'ud dengan tambahan: “Siapakah orang-orang terasing itu?” Beliau menjawab: “Yaitu orang-orang yang terusir dari kabilahnya.” (HR. Ahmad no. 3784)

وَفِي رِوَايَةٍ: «الْغُرَبَاءُ الَّذِينَ يَضْلِحُونَ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ»

Dalam sebuah riwayat: “Orang-orang terasing adalah orang-orang yang masih baik saat manusia rusak.” (HR. Ibnu Ahmad no. 16690 dalam *Zawaid Musnad*)

وَرَوَاهُ أَحْمَدُ: مِنْ طَرِيقِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، وَفِيهِ:
«فَطُوبَى يَوْمَئِذٍ لِلْغُرَبَاءِ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ»

Dan Ahmad meriwayatkannya pula dari jalur Sa'ad bin Abi Waqosh dengan tambahan: “Beruntung orang-orang yang terasing pada hari itu, tatkala manusia rusak.” (HR. Ahmad no. 1604)

وَلِلتِّرْمِذِيِّ: مِنْ حَدِيثِ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: «طُوبَى لِلْغُرَبَاءِ الَّذِينَ يُصْلِحُونَ مَا أَفْسَدَ النَّاسُ مِنْ سُتِّي» .

Dalam riwayat At-Tirmidzi dari hadits Katsir bin Abdullah dari ayahnya, dari kakeknya: *“Beruntung orang-orang yang terasing, yaitu orang-orang yang mengadakan perbaikan terhadap sunnah yang dirusak manusia.”* (HR. At-Tirmidzi no. 2630)

وَعَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الشَّعْبَانِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْنِيَّ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ثَعْلَبَةَ، كَيْفَ تَقُولُ فِي هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿عَلَيْكُمْ أَنْفُسِكُمْ﴾ [المائدة: ١٠٥]؟ قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْهَا خَبِيرًا، سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «بَلِ اتَّمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ، وَتَنَاهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ، حَتَّى إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا، وَهَوًى مُتَّبَعًا، وَدُنْيَا مُؤَثَّرَةً، وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِي رَأْيٍ بِرَأْيِهِ، فَعَلَيْكَ بِنَفْسِكَ، وَدَعْ عَنكَ الْعَوَامَّ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامَ الصَّبْرِ، الصَّبْرُ فِيهِ مِثْلُ قَبْضِ عَلَى الْجَمْرِ،

لِلْعَامِلِ فِيهِمْ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِينَ رَجُلًا يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِهِ»
 قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَجْرُ خَمْسِينَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: «أَجْرُ خَمْسِينَ
 مِنْكُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

Dari Abu Umayyah Asy-Sya' bani, ia berkata: aku pernah bertanya kepada Abu Tsa'labah Al-Khusyani, aku katakan kepadanya: "Wahai Abu Tsa'labah, apa pendapatmu tentang ayat ini: *'...jagalah dirimu...'* (QS. Al-Maidah [6]: 105)?" Ia menjawab: "Demi Allah, engkau telah menanyakan hal itu kepada orang yang tepat. Aku pernah menanyakan hal itu kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, lalu beliau menjawab: *"Bahkan perintahkanlah kepada perkara yang ma'ruf dan cegahlah dari perkara yang munkar, hingga ketika engkau melihat sifat kikir mulai ditaati, hawa nafsu diikuti, dunia lebih diutamakan (dari urusan agama), dan setiap orang bangga dengan pendapatnya sendiri, maka hendaklah engkau jaga dirimu sendiri, dan jauhilah orang-orang awam (bodoh). Sebab di depan kalian ada hari-hari (yang kalian wajib) bersabar. Sabar pada saat itu seperti seseorang yang memegang bara api, dan orang yang beramal pada saat itu pahalanya sebanding dengan lima puluh kali amalan orang yang beramal seperti amalnya."* Abu Tsa'labah bertanya, "Wahai Rasulullah, seperti pahala lima puluh orang dari mereka?" Beliau menjawab: *"(Bahkan) seperti pahala lima puluh orang dari kalian."* (HR. Abu Dawud no. 4341 dan At-Tirmidzi no. 3058)

وَرَوَى ابْنُ وَضَّاحٍ مَعْنَاهُ: مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَلَفْظُهُ: «إِنَّ مِنْ بَعْدِكُمْ أَيَّامًا الصَّابِرِ فِيهَا الْمُتَمَسِّكُ بِمِثْلِ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ الْيَوْمَ؛ لَهُ أَجْرُ خَمْسِينَ مِنْكُمْ» قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مِنْهُمْ؟ قَالَ: «بَلْ مِنْكُمْ»

Ibnu Wadhah meriwayatkan dari hadits Ibnu Umar dengan lafazh: *"Sesungguhnya setelah kalian nanti ada hari-hari kesabaran, di mana orang yang berpegang teguh pada agamanya seperti yang kalian lakukan, pahalanya senilai 50 kali lipat dari kalian."* Ditanyakan: *"Wahai Rasulullah, dari mereka?"* Jawab beliau: *"Bahkan dari kalian."* (HR. Ibnu Wadhah no. 189 dalam Al-Bida')

ثُمَّ قَالَ: أَبْنَانَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: أَبْنَانَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَبْنَانَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَسْلَمَ الْبَصْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ أَخِي الْحَسَنِ يَرْفَعُهُ، قُلْتُ لِسُفْيَانَ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: «إِنَّكُمْ الْيَوْمَ عَلَى بَيْنَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ، تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ، وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَتُجَاهِدُونَ فِي اللَّهِ، وَلَمْ تَظْهَرْ فِيكُمْ السَّكَرَتَانِ: سَكْرَةُ الْجَهْلِ، وَسَكْرَةُ

حُبِّ الْعَيْشِ، وَسْتُحْوَلُونَ عَنْ ذَلِكَ، فَلَا تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ، وَلَا تَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَلَا تُجَاهِدُونَ فِي اللَّهِ،
وَتَظْهَرُ فِيكُمْ السَّكَرَاتَانِ، فَالْمَتَمَسِّكُ يَوْمئِذٍ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ
لَهُ أَجْرٌ خَمْسِينَ» قِيلَ: مِنْهُمْ؟ قَالَ: «لَا، بَلْ مِنْكُمْ»

Kemudian ia berkata: Muhammad bin Said menceritakan kepada kami: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepadaku, dari Aslam Al-Bashri, dari Said saudara Hasan dan ia memarfukan: aku bertanya kepada Sufyan apakah hadits ini dari Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam? Ia menjawab: benar. Beliau bersabda: "Kalian hari ini berada di atas bimbingan dari Rab kalian, kalian beramar makruf dan nahi munkar, dan kalian berjihad di jalan Allah, dan tidak muncul di tengah kalian dua mabok: kebodohan dan cinta dunia. Kelak kalian akan berubah, di mana kalian tidak lagi amar makruf nahi munkar, tidak berjihad di jalan Allah, dan muncul di tengah kalian dua mabok. Orang yang berpegang teguh pada agamanya pada saat itu berpahala 50 kali lipat." Beliau ditanya: "Dari mereka?" Jawab beliau: "Lima puluh dari kalian." (HR. Ibnu Wadhah no. 190 dalam Al-Bida)

وَلَهُ بِإِسْنَادٍ: عَنِ الْمَعَاوِرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طُوبَى لِلْغُرَبَاءِ، الَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِكِتَابِ اللَّهِ
حِينَ يُشْرِكُ، وَيَعْمَلُونَ بِالسُّنَّةِ حِينَ تُطْفَأُ»

Dalam sanad lain, dari Al-Mu'arifi ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Beruntung orang-orang yang terasing, yaitu orang-orang yang berpegang teguh dengan Kitabullah ketika ditinggalkan, dan beramal dengan Sunnah ketika dimatikan."* (HR. Ibnu Wadhah no. 169 dalam *Al-Bida'*)

بَابُ التَّحْذِيرِ مِنَ الْبِدْعِ

BAB: PERINGATAN DARI BID'AH

عَنِ الْعَرَبَابِضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودِعٍ، فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ فَقَالَ «أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرِي اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ» وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ»

Dari Irbadh bin Sariyah, ia berkata: suatu ketika Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* shalat bersama kami, beliau lantas menghadap ke arah kami dan memberikan sebuah nasihat yang sangat menyentuh yang membuat mata menangis dan hati bergetar. Lalu seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat untuk perpisahan! Lalu apa yang engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau mengatakan: *"Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, senantiasa taat dan mendengar meskipun yang memerintah adalah seorang budak Etiopia yang hitam. Sesungguhnya orang-orang yang hidup setelahku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka, hendaklah kalian berpegang dengan Sunnahku, Sunnah Khulafa Rasyidin. Berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham. Jauhilah oleh kalian perkara-perkara baru (dalam urusan agama), sebab setiap perkara yang baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat."* (HR. Abu Dawud no. 4607)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: «كُلُّ عِبَادَةٍ لَا يَتَعَبَّدُهَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ فَلَا تَتَعَبَّدُوهَا، فَإِنَّ الْأَوَّلَ لَمْ يَدْعُ لِلْآخِرِ مَقَالًا، فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا مَعْشَرَ الْقُرَاءِ! وَخُذُوا طَرِيقَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ»
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Dan Hudzaifah, ia berkata: "Setiap ibadah yang tidak pernah dilakukan oleh Sahabat Muhammad maka jangan kamu lakukan. Sebab generasi Sahabat tidak membolehkan berpendapat dari generasi berikutnya. Bertaqwalah kepada

Allah wahai para ulama! Tempuhlah jangan orang-orang sebelum kalian (Sahabat)." (HR. Abu Dawud)

وَقَالَ الدَّارِمِيُّ: أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنبَأَنَا عَمْرُو
 بْنُ يَحْيَى، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا
 نَجْلِسُ عَلَى بَابِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَبْلَ
 صَلَاةِ الْغَدَاةِ، فَإِذَا خَرَجَ؛ مَشِينَا مَعَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَجَاءَنَا
 أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَخْرَجَ إِلَيْكُمْ أَبُو
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قُلْنَا: لَا، بَعْدُ. فَجَلَسَ مَعَنَا حَتَّى خَرَجَ، فَلَمَّا
 خَرَجَ؛ قُمْنَا إِلَيْهِ جَمِيعًا، فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى: يَا أَبَا عَبْدِ
 الرَّحْمَنِ! إِنِّي رَأَيْتُ فِي الْمَسْجِدِ آئِنًا أَمْرًا أَنْكَرْتُهُ وَلَمْ أَرَ -
 وَالْحَمْدُ لِلَّهِ - إِلَّا خَيْرًا، قَالَ: فَمَا هُوَ؟ فَقَالَ: إِنَّ عِشْتَ
 فَسْتَرَاهُ. قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَسْجِدِ قَوْمًا حَلَقًا جُلُوسًا
 يَنْتَظِرُونَ الصَّلَاةَ، فِي كُلِّ حَلَقَةٍ رَجُلٌ، وَفِي أَيْدِيهِمْ حَصَا،
 فَيَقُولُ: كَبُرُوا مِائَةً، فَيُكَبِّرُونَ مِائَةً، فَيَقُولُ: هَلَّلُوا مِائَةً،
 فَيُهَلِّلُونَ مِائَةً، وَيَقُولُ: سَبَّحُوا مِائَةً، فَيَسْبِّحُونَ مِائَةً، قَالَ:

«فَمَاذَا قُلْتَ لَهُمْ؟» قَالَ: مَا قُلْتُ لَهُمْ شَيْئًا أَنْتَظَارَ رَأْيِكَ أَوْ
 أَنْتَظَارَ أَمْرِكَ. قَالَ: «أَفَلَا أَمَرْتَهُمْ أَنْ يَعُدُّوا سَيِّئَاتِهِمْ،
 وَضَمِنْتَ لَهُمْ أَنْ لَا يَضِيعَ مِنْ حَسَنَاتِهِمْ»، ثُمَّ مَضَى
 وَمَضِينَا مَعَهُ حَتَّى أَتَى حَلَقَةً مِنْ تِلْكَ الْحِلَقِ، فَوَقَفَ
 عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: «مَا هَذَا الَّذِي أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَ؟» قَالُوا: يَا أَبَا
 عَبْدِ الرَّحْمَنِ! حَصًّا نَعُدُّ بِهِ التَّكْبِيرَ وَالتَّهْلِيلَ وَالتَّسْبِيحَ. قَالَ:
 «فَعُدُّوا سَيِّئَاتِكُمْ! فَإِنَّا ضَامِنٌ أَنْ لَا يَضِيعَ مِنْ حَسَنَاتِكُمْ
 شَيْءٌ، وَيَحْكُمُ يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ! مَا أَسْرَعَ هَلَكَّتْكُمْ، هُوَ لَاءِ
 صَحَابَةِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَافِرُونَ، وَهَذِهِ ثِيَابُهُ
 لَمْ تَبَلْ، وَآيَتُهُ لَمْ تُكْسَرْ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّكُمْ لَعَلَى
 مِلَّةٍ هِيَ أَهْدَى مِنْ مِلَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ
 مُفْتَتِحُو بَابِ ضَلَالَةٍ». قَالُوا: وَاللَّهِ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا
 أَرَدْنَا إِلَّا الْخَيْرَ. قَالَ: «وَكَمْ مِنْ مُرِيدٍ لِلْخَيْرِ لَنْ يُصِيبَهُ، إِنَّ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا: أَنَّ قَوْمًا يَقْرءُونَ

الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيهِمْ، وَإِنَّمَا اللَّهُ مَا أَدْرِي لَعَلَّ أَكْثَرَهُمْ
 مِنْكُمْ، ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ. فَقَالَ عَمْرُو بْنُ سَلَمَةَ: رَأَيْنَا عَامَّةَ
 أَوْلِيَاكَ الْحَلْقِ يُطَاعُونَا يَوْمَ النَّهْرَوَانِ مَعَ الْخَوَارِجِ

Ad-Darimi meriwayatkan: telah mengabarkan kepada kami Al-Hakam bin Al-Mubarak: telah memberitakan kepada kami 'Amr bin Yahya, ia berkata: aku mendengar ayahku menceritakan dari ayahnya, ia berkata: dahulu kami pernah duduk di depan pintu Abdullah bin Mas'ud *Radhiyallahu 'Anhu* sebelum shalat Shubuh, jika ia keluar maka kami berjalan bersamanya menuju masjid. Kemudian Abu Musa Al-'Asy'ari *Radhiyallahu 'Anhu* datang menemui kami dan bertanya: "Apakah Abu Abdirrahman telah keluar menemui kalian?" Kami menjawab: "Belum." Lalu beliau duduk bersama kami hingga (Abu Abdirrahman) datang. Tatkala ia datang, kami semua berdiri dan menghampirinya. Abu Musa berkata kepadanya: "Wahai Abu Abdirrahman! Baru saja di masjid aku melihat satu kejadian baru yang tidak aku sukai. Setahuku, Alhamdulillah, sekali pun itu diniati kebaikan." Ia bertanya: "Apakah itu gerangan?" "Jika kamu masih hidup kamu akan melihatnya," kata Abu Musa melanjutkan: "Aku melihat di masjid, sekelompok orang yang (duduk) melingkar sambil menunggu shalat, setiap lingkaran ada seorang (pemandu)nya dan tangan-tangan mereka membawa kerikil, lalu si (pemandu) berkata: 'Ucapkanlah takbir seratus kali!' Lalu mereka bertakbir seratus kali. 'Ucapkanlah tahlil seratus kali!' Lalu mereka bertahlil seratus kali. 'Ucapkanlah tasbih seratus kali!' Lalu mereka mengucapkan tasbih seratus kali. Abu Abdirrahman

bertanya: “Lantas apa yang telah kau katakan kepada mereka?” Abu Musa menjawab: “Aku belum berkata apa pun kepada mereka, karena aku menunggu pendapatmu atau perintahmu.” Abu Abdirrahman berkata: “Tidak sebaiknyakah kamu perintahkan saja mereka untuk menghitung dosa-dosa mereka, serta kamu jamin bahwa kebaikan mereka tidak akan hilang?” Kemudian Abu Abdirrahman beranjak dan kami pun beranjak bersamanya, hingga ia sampai di lokasi jamaah dzikir yang diceritakannya. Ia berdiri di hadapan mereka, dan berkata: “Apa yang sedang kalian lakukan?” Mereka menjawab: “Wahai Abu Abdirrahman! Ini adalah batu-batu kerikil untuk menghitung takbir, tahlil, dan tasbih.” Ia berkata: “Hendaklah kalian menghitung dosa-dosa kalian (saja), aku menjamin amal kebaikan kalian tidak akan hilang. Celakalah kalian umat Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, alangkah cepatnya kalian tersesat, padahal para Sahabat Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* masih banyak, dan baju Nabi belum basah, juga periuknya belum pecah,¹ demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya, apakah kalian merasa memiliki agama yang lebih baik dari agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, atukah kalian para pembuka pintu kesesatan?” Mereka menjawab: “Demi Allah wahai Abu Abdirrahman! Kami tidak menginginkan kecuali kebaikan.” Abu Abdirrahman menjawab: “Berapa banyak orang yang menginginkan kebaikan tetapi ia tidak mendapatkannya, sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* telah menceritakan kepada kami bahwa ada satu kaum yang membaca Al-Qur`an namun tidak melampaui tenggorokan mereka, demi Allah, aku tidak tahu siapa tahu mayoritas

¹ Yakni masa wafatlah Nabi belum lama.

mereka adalah dari kalian.” Abu Abdurrahman lantas berpaling dari mereka. Amr bin Salamah berkata: “Kami melihat kebanyakan yang berada di kelompok jamaah dzikir tersebut di hari selanjutnya memerangi kami pada hari (perang) Nahrawan bersama orang-orang khawarij.” (HR. Ad-Darimi no. 210 dengan sanad shahih)

وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْهِ التُّكْلَانُ. وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Hanya kepada Allah meminta pertolongan dan hanya kepadaNya bersadar. Semoga shalawat dan salam untuk Sayyidina Muhammad, keluarganya, dan para Sahabatnya semua.

تَمَّتْ بِحَمْدِ اللَّهِ

Tamat. Alhamdulillah.